

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh negara.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus memahami terlebih dahulu seluk-beluk dari pendidikan, baik secara mikro maupun makro perlu dikenali secara mendalam sehingga berfungsi secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.²

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui

² Sutrisno, *Berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai dan pendidikan kewarganegaraan*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015), Hal. 20-30.

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dengan peranan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting bagi pendidikan selanjutnya.

Usia dini biasa disebut sebagai usia emas (*golden age*) yang artinya di usia tersebut merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentan kehidupan manusia, sehingga anak usia dini berada pada usia kritis. Usia kritis artinya periode keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya, namun apabila tidak maksimal dan tidak dioptimalkan dalam proses stimulasinya, maka anak akan mendapatkan kesulitan perkembangan dalam kehidupan berikutnya.³

Peran pendidik dalam mengoptimalkan kemampuan anak di masa emas ini adalah dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan anak usia dini. Pendidikan yang sesuai adalah pendidikan yang dilakukan dengan konsep belajar sambil bermain sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak. Aspek-aspek kemampuan tersebut di antaranya adalah nilai-nilai agama-moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana 2021), Hal. 27

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini (PAUD), dimana anak-anak diajarkan bagaimana caranya belajar dengan bermain. Bermain merupakan suatu bentuk stimulasi yang ideal untuk anak, karena dengan kegiatan bermain anak dapat mengeksplorasi lebih dalam lingkungan belajarnya. Melalui bermain anak anak melakukan eksperimen dan eksplorasi yang berarti akan menumbuhkan minat intelektualnya. Bermain juga bisa memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi objek yang ada di lingkungan sekitarnya, memulculkan ide-ide dan pengalaman baru.⁴

Semua bidang perkembangan memang mempunyai prioritas tersendiri untuk dicapai, tidak terkecuali perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak usia dini merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi secara signifikan dalam pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentan usianya yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Secara dekriptif, anak akan menunjukkan kemampuan dan keterampilan motorik dan menjadi lebih tertarik dalam interaksi sosial dengan orang-orang sekitarnya.

Seiring perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Anak cenderung

⁴ I Wayan Utama, *jurnal pendidikan anak usia dini*, vol. 1, no. 2, November 2013, Hal. 123-124.

menunjukkan gerakan motorik yang gesit dan lincah, seperti menulis, menggambar, menempel, melukis, berenang, melepar, melompat. Menurut para psikolog, motor adalah gerakan yang melatih otot-otot untuk bekerja yang bisa meningkatkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan fisik. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Perkembangan motorik pada anak perlu mendapatkan perhatian dari orang dewasa terutama perhatian yang diberikan oleh orang tua.⁵

Keterampilan motorik penting untuk perkembangan dan kemajuan anak-anak prasekolah. Ada dua jenis keterampilan motorik, keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Apa yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan motorik halus karena motorik halus berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi mata dan tangan yang sangat cermat. Artinya gerakan motorik halus hanya dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak memerlukan energi atau tenaga yang kuat, tetapi motorik halus sangat memerlukan koordinasi yang teliti.

⁵ Nurkamelia, *perkembangan fisik motorik anak usia dini STPPA tercapai*, vol. 2, no.2, 2019, hal. 112-136.

Suyanto mengatakan bahwa karakteristik mengembangkan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menempel, menulis, menggambar, menyusun dan melipat. Semakin banyak gerakan motorik halus yang dilakukan oleh anak maka anak akan semakin terlatih dalam berkreasi.⁶ Kecerdasan anak mudah untuk dikembangkan pada rentang usia 4 tahun pertama, di usia tersebutlah kecerdasan-kecerdasan bisa diajarkan pada anak termasuk kecerdasan motorik halus maupun kasar. Pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa dikenalkan untuk memegang pensil, kertas agar anak tahu struktur pensil dan kertas itu bagaimana.⁷ Loose parts merupakan media yang sangat fleksibel untuk pembelajaran anak usia dini. Media loose parts mudah ditemukan disekitar kita, yaitu bahan-bahan yang sudah tidak terpakai yang bisa diubah dan dimanfaatkan menjadi barang yang dapat digunakan kembali dimana anak dapat membuat atau merubah barang bekas menjadi sarana belajar anak⁸

Menurut Piaget mengemukakan bahwa jika guru menyediakan berbagai bahan untuk bermain pembangunan, maka koordinasi motorik halus akan berkembang secara kongkrit hasil karya anak juga menjadi semakin nyata. Loose parts adalah benda-benda terlepas yang dapat

⁶ Lolita Indraswari, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam', *Jurnal Pesona PAUD*, 1.1–13 (2012), 1–13.

⁷ Zherly Nadia Wandu and Farida Mayar, 'Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 363.

⁸ Imam Syafi'i and Nur Da'iyah Dianah, 'Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini', *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3.1 (2021), 105.

dipindah, dimanipulasi, dan cara penggunaannya bisa disesuaikan dengan kreativitas anak, jika penggunaan bahan loose parts tepat, maka kreativitas dan motorik halus anak akan meningkat lebih baik.

Loose parts merupakan istilah yang diciptakan oleh arsitek Simon Nicholson, dia mempertimbangkan secara teliti tentang obyek dengan lingkungan yang membentuk koneksi. Nicholson percaya bahwa setiap anak mempunyai tingkat keterampilan berpikir ilmiah yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usia dan jenjang pendidikan yang ditempuh. Loose parts adalah bahan yang dapat dipindah, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Bahan tersebut bisa digunakan secara mandiri atau dikombinasikan dengan bahan lain. Bahan ini bisa berasal dari bahan alam ataupun sintetis. Contohnya: batu, pasir, kerikil, kain perca, palet, bola, botol bekas, kantong plastik, tutup botol, kardus, ranting, daun kering, cangkang, kancing baju, biji-bijian, paralon, balok kayu. Anak bisa membuat suatu karya dengan imajinasi mereka dengan bahan-bahan yang telah tersedia.⁹

Adapun beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak, antara lain melipat, menggambar dengan krayon, membentuk atau memanipulasi dari plastisin, tanah liat, melukis dengan cat air, menempel dengan kertas, kain perca, daun kering, pelepah pisang. Akitivitas pengembangan motorik halus tersebut bertujuan

⁹ *Ibid*, hlm 108-109

untuk melatih keterampilan koordinasi motorik halus anak antara tangan dengan mata.¹⁰

Perkebembangan motorik halus pada anak harus di asah atau distrimulus sejak dini. Hasil observasi di TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto merupakan salah satu TK di Mojokerto yang perkembangan motorik halus anaknya berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap proses kegiatan belajar guru memberikan kegiatan dan media yang bisa mengasah motorik halus anak.¹¹

TK Al-Izzah termasuk TK favorit yang ada di Mojokerto, banyak inovasi-inovasi baru yang muncul dari guru untuk perkembangan motorik halus pada anak, di TK Al-Izzah model pembelajarannya menggunakan Steam dengan media Loosepart. Media loospart adalah bahan yang bisa dipindah, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara, bahan ini sangat cocok untuk diterapkan pada anak karena bahannya yang sangat efisien, mudah dicari, ramah lingkungan, dan aman untuk anak.

Perkembangan motorik halus menggunakan media loospart yang dikenalkan pada anak adalah bahan alam dan bahan sintetis, bahan barang bekas yang ada disekitar rumah anak akan lebih bisa memanfaatkan yang ada ketimbang harus beli terlebih dahulu. Selain itu media loospart bisa membuat anak menjadi lebih kreatif karena mereka

¹⁰ Yan Yan Nurjani, 'Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting', *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3.2 (2019), 85–92.

¹¹ Observasi pada tanggal 5 Februari 2022

bebas memilih bahan yang dia inginkan, berkreasi, membongkar pasang bahan-bahan yang sudah disediakan sesuai imajinasi mereka. Media loospart ini belum banyak diterapkan pada anak-anak, guru cenderung hanya memberikan lembar kerja kepada anak untuk penugasan. Anak cenderung lebih senang mengerjakan tugas dengan konsep yang unik dan tidak monoton seperti menulis, mewarnai, dan menggambar saja sedangkan untuk praktik masih rendah oleh karena itu kadang anak muda bosan dan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Jika diimbangi dengan praktik menggunakan bahan-bahan yang menarik kita bisa memancing anak untuk bertanya apa saja yang belum dia ketahui, menggali potensi yang terpendam dalam diri anak, dan membuat kreativitas anak semakin berkembang.

Guru menyediakan berbagai media loose parts dari bahan alam dan bahan sintetis untuk mendukung perkembangan motorik halus anak seperti batu, pasir, kerikil, kain perca, palet, bola, botol bekas, kantong plastik, tutup botol, kardus, ranting, daun kering, cangkang, kancing baju, biji-bijian, paralon, balok kayu, stik es cream. Anak bisa membuat suatu karya dengan imajinasi mereka dengan bahan-bahan yang telah tersedia. Dengan disediakan berbagai media anak mengundang ketertarikan anak untuk memainkan media yang sudah disediakan, anak juga dibiarkan untuk memilih bahan menempel sesuai dengan keinginannya, kadang juga anak memadupadankan berbagai media yang telah disediakan dan akan menghasilkan karya yang unik dan menarik seperti contohnya

membuat bentuk rumah dari media balok dan kertas lipat, membuat jalan atau trowongan dari paralon, dan masih banyak lagi hasil kreativitas anak.¹²

Guru sebagai fasilitator hanya mengarahkan anak jika dia belum mengerti, membimbing agar motorik halus anak berkembang sesuai dengan usianya, jika ada anak yang kelihatan motorik halusnya belum berkembang sesuai harapan guru akan memberikan pendampingan khusus dan guru selalu memberikan kata-kata semangat kepada anak agar dia tidak berkecil hati atau minder melihat temannya yang sudah bisa. Guru juga memerlukan bantuan orang tua dalam proses meningkatkan motorik halus pada anak, dirumah anak juga dilatih untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus, jika anak hanya dilatih disekolahan oleh guru maka perkembangan tidak bisa maksimal¹³

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi tentang bagaimana strategi dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menempel, maka dari itu penulis mengambil judul **“Pembelajaran Dengan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto”**.

¹² Wawancara dengan Ibu khoiru Izzah, kepala sekolah TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto tanggal 5 Februari 2022

¹³ Wawancara dengan Ibu khoiru Izzah, kepala sekolah TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto tanggal 5 Februari 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan bahan alam sebagai media loospart untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto?
2. Bagaimana pemanfaatan bahan sintetis sebagai media loospart untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilkawkannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan alam sebagai media loose parts untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan sintetis sebagai media loose parts untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian, pengetahuan, wawasan, dan pandangan terutama tentang media loose parts untuk mengembangkan motorik halus halus anak terutama di pendidikan anak usia dini.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan di bidang penelitian, khususnya tentang media loose parts untuk mengembangkan motorik halus halus anak terutama di pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang media loose parts untuk mengembangkan motorik halus halus anak terutama di pendidikan anak usia dini, di antaranya untuk:

- a. Bagi TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi positif mengenai strategi Penggunaan bahan alam dan bahan sintetis sebagai media loose parts untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A khususnya di TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto.

- b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai pandangan atau bantuan untuk memaksimalkan proses mendidik dan membina anak.

- c. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan menambah literatur berkaitan dengan Penggunaan bahan alam dan bahan sintetis sebagai media loose parts untuk

meningkatkan motorik halus anak kelompok A sehingga dapat digunakan sebagai belajar atau bacaan lagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Penggunaan bahan alam dan bahan sintetis sebagai media loose parts untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapnya adalah **“Penggunaan bahan alam dan bahan sintetis sebagai media loose parts untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto”**.

Dari judul skripsi tersebut, maka peneliti akan menjelaskan pengertian secara konseptuan dan teoritis :

1. Secara Konseptual

a. Media loose parts

Menurut Arsyad media adalah perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan sebuah ide, pendapat,

pemikiran, sehingga ide dapat tersamikan kepada penerima yang dituju. Menurut KBBI Media merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi.¹⁴

Loose parts adalah benda-benda yang dapat dipindah, dirangkai, dan cara penggunaannya sangat mudah untuk anak. Loose parts dapat merangsang imajinasi anak untuk bermain, belajar, dan mengeksplorasi sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa bantuan orang dewasa dan bersifat fleksibel. Loose parts juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain secara bebas dan menjadi strategi untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan imajinasinya dibandingkan menggunakan mainan buatan pabrik, karena loose parts lebih menggunakan bahan yang ada disekitar kita.¹⁵ Jadi media loose parts adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak yang dapat dipindah, dirangkai, dan cara penggunaannya sangat mudah dan fleksibel untuk anak.

b. Bahan alam

Bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang ada disekitar lingkungan kita baik itu binatang maupun tumbuhan yang ada di alam. Banyak sekali bahan alam yang bisa

¹⁴ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

¹⁵ Imam Syafi'i and Nur Da'iyah Dianah, 'Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini', *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3.1 (2021), 105

di manfaatkan untuk media loose parts yang bisa di buat seni contohnya pemanfaatan biji-bijian, ranting pohon, batu, kerang, daun kering, dan masih banyak lagi.¹⁶

c. Bahan sintetis

Pemanfaatan bahan sintetis yang memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar kita seperti paralon, botol bekas, kantong plastik, kancing baju, tutup botol yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan barang baru sebagai media pembelajaran.¹⁷

d. Motorik halus

Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun.¹⁸

¹⁶ Rini Saari, Muhammad Ali, Dkk, “analisis pemanfaatan bahan alam....TK islamiyah Pontianak”, jurnal PGPAUD FKIP Untag Pontianak, 2022, Hal.4.

¹⁷ Siti Wahyuningsih and others, ‘The Utilization of Loose Parts Media in Steam Learning for Early Childhood’, *Early Childhood Education and Development Journal*, 2.2 (2020), 1.

¹⁸ Choirun Nisak Aulina, Metodologi perkembangan motorik halus anak usia dini, Sidoarjo, UMSIDA Press, 2017, Hal. 2-32.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional dari judul “Penggunaan bahan alam dan bahan sintetis sebagai media loose parts untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto” adalah kegiatan yang di berikan oleh guru kepada anak didik sebagai upaya untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan bahan dari alam dan sintetis yang ada disekitar kita sebagai media pemebelajaran. Penggunaan bahan alam dan sintetis ini sangat mudah dicari, aman untuk anak, efisien, dan ramah lingkungan karena mamfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitar rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melaukan penulisan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang jelas. Adapun sistemaika terbut adalah:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata penganta, daftar isi, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap peneitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Bagian laporan dan hasil penelitian bab yang memaparkan data dan temuan penelitian yang disajikan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh melalui pengamatan di TK Al-Izzah Balongmojo Mojokerto. Wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian melalui analisis data.

Bab V Pembahasan: Bagian bab ini terdiri dari temuan penelitian dari masing-masing kasus yang terintegrasi dengan gagasan penelitian dan teori dari BAB II. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Bagian VI Penutup: Berisi tentang kesimpulan, dan saran.